

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Musisi jalanan yang telah mengikuti pelatihan keterampilan bermusik umumnya memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Motivasi belajar musisi jalanan dipengaruhi oleh faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik yaitu umumnya motivasi berasal dari kemauan sendiri untuk menambah ilmu, khususnya dalam mengasah keterampilan dalam bermusik dan terindikasi adanya keinginan musisi jalanan untuk berusaha lebih maju berupa dapat tampil diatas panggung musik dan tidak lagi mencari uang di jalanan. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu umumnya berasal dari pelatih yang selalu memberikan motivasi, lingkungan teman dan keluarga yang mendukung dan perkembangan dunia musik. Selanjutnya, gambaran kemandirian berkreasi musisi jalanan umumnya terindikasi dapat mandiri dari sebelumnya. Gambaran kemandirian berkreasi musisi jalanan tersebut ditandai dengan hasil yang telah diperoleh oleh musisi jalanan setelah mengikuti pelatihan keterampilan bermusik, yaitu musisi jalanan mampu menghasilkan karya dalam bermusik dan panggung musik. Sehingga berdampak pada adanya kemandirian dalam segi faktor peningkatan ekonomi yang lebih baik, perubahan pola pikir, sikap dan kepribadian yang lebih dapat

bertanggungjawab, disiplin, rapi, bersih dan mampu mengambil keputusan sendiri dalam bertindak.

2. Peran yang diberikan oleh pelatih program pelatihan keterampilan bermusik dalam meningkatkan motivasi belajar adalah pujian, menumbuhkan minat belajar dan hasrat belajar dengan cara mengajak ke acara musik dan penayangan musisi berbakat, memberikan pengulangan latihan dalam memainkan, memberikan lagu-lagu baru yang dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan bermusik musisi jalanan, memberikan contoh ketika berlatih, serta memberikan teguran ketika adanya kesalahan dalam berlatih. Selain itu, pelatih juga berperan dalam membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi musisi jalanan melalui pembelajaran yang santai namun serius dengan diiringi dengan candaan dan memberikan kesempatan untuk bertanya dan saling bertukar pikiran. Sedangkan peran yang diberikan oleh pelatih dalam meningkatkan kemandirian berkreasi musisi jalanan pada umumnya terlibat dalam pengelolaan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan, pelatih melakukan pengelolaan pembelajaran yang mencakup pemahaman terhadap tujuan pelatihan, karakteristik peserta pelatihan dan metode pembelajaran. Dalam pelaksanaan, pelatih melakukan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas pembinaan keakraban, evaluasi awal peserta pelatihan, dan proses pembelajaran partisipatif dan dalam penilaian atau evaluasi, pelatih menyusun alat evaluasi akhir, pengolahan, dan pelaporan hasil evaluasi pembelajaran.

Hasil dari motivasi yang diberikan oleh pelatih dan peran pelatih dalam meningkatkan kemandirian berkreasi yang terlibat dalam pengelolaan pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat disimpulkan oleh peneliti dengan meningkatnya motivasi belajar musisi

jalanannya dilihat dari selalu hadir setiap pembelajaran, kehadiran tepat waktu dan ketekunan dalam belajar, serta meningkatnya kemandirian berkreasi musisi jalanan dalam berkarya di dunia musik yaitu musisi jalanan mampu menghasilkan karya dalam bermusik melalui grup musik yang dibentuk yaitu 57kustik, OTW59 dan Rangking dengan tampil di cafe dan panggung musik, serta membuka les privat bermusik, sehingga tercapainya kemandirian dalam berkreasi dan musisi jalanan mampu menghasilkan karya seni di bidang musik. sehingga, berdampak pada peningkatan ekonomi dalam penghasilan perbulan yang didapat setelah mengikuti pelatihan keterampilan bermusik.

3. Faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan peran pelatih program pelatihan keterampilan bermusik terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor pendorong atau pendukung dalam menjalankan peran pelatih dalam internal adalah pelatih menguasai alat musik yang diajarkan dalam pelatihan keterampilan bermusik dan faktor eksternal yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pelatihan keterampilan bermusik yang ada di Rumah Musik Harry Roesli. Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor eksternal berupa kurangnya pemahaman pelatih dalam memahami karakter musisi jalanan, penggunaan istilah-istilah baru yang ditemukan dalam proses pembelajaran dan faktor eksternal berupa musisi jalanan yang tidak memiliki alat musik sendiri sehingga tidak bisa untuk latihan di rumah. Untuk mengatasi hambatan ini, maka pelatih program pelatihan keterampilan bermusik menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh musisi jalanan dan memperkaya informasi atau referensi tentang karakteristik musisi jalanan melalui buku-buku, artikel dan diskusi dengan orang yang lebih ahli tentang musisi jalanan, serta pelatih memberikan motivasi pada musisi jalanan untuk berusaha sendiri mendapatkan alat musik.

B. Saran

Setelah mengkaji permasalahan dalam penelitian khususnya peran pelatih program pelatihan keterampilan bermusik dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian musisi jalanan di Rumah Musik Harry Roesli, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penyelenggara di Rumah Musik Harry Roesli

Diharapkan penyelenggara di Rumah Musik Harry Roesli, khususnya bagi penyelenggara program pelatihan keterampilan bermusik bagi musisi jalanan dapat mengelola program pelatihan tersebut dengan baik, sehingga dapat terorganisasi dan terstruktur .

2. Pelatih di Rumah Musik Harry Roesli

Diharapkan pelatih program pelatihan keterampilan bermusik yang ada di Rumah Musik Harry Roesli dapat lebih memahami karakteristik musisi jalanan dengan cara membaca buku-buku, artikel dan diskusi dengan orang yang lebih ahli tentang musisi jalanan. Sehingga, dengan adanya pemahaman tentang karakter dan kebutuhan belajar musisi jalanan, maka pengoptimalisasian sumber daya manusia dapat tercapai dengan baik, khususnya dalam dunia musik sebagai salah satu industri kreatif.

3. Peneliti Berikutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai peran-peran lain yang dilakukan oleh seorang pelatih dalam suatu pelatihan yang dilaksanakan. Sehingga, temuan-temuan peran baru yang dilakukan oleh pelatih dapat memperkaya referensi hasil penelitian dan

keilmuan, serta pelatih selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang peran baru yang dilakukan oleh pelatih tersebut.



Yuka Martlisda Anwika, 2013

Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan (Kasus Di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu